

### **BAB III**

#### **KONSEP PENCIPTAAN KARYA**

##### **A. Konsep Penciptaan Desain**

Konsep penciptaan karya merupakan sebuah penggambaran yang menerapkan metode dengan ide-ide yang baru sehingga menghasilkan suatu karya. Sesuai dengan tema pergelaran busana tahun 2019 yaitu “*Tromgine*” yang merupakan singkatan dari *The Role of Millennial Generation in Nature Environment* yang menggambarkan masa era millennial dalam menghadapi pengaruh terhadap alam dan teknologi. *The Role of Millennial* merupakan sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang berarti peranan dalam generasi millennial sedangkan *Nature Environment* yang berarti lingkungan alam, maka dapat diartikan sebagai wujud peranan generasi millennial dalam lingkungan alam. Mengacu pada *Trend Fashion 2019/2020* yaitu *Exuberant* dengan sub tema *Posh Nerd*.

Pembuatan *cocktail dress* ini banyak yang harus diketahui oleh penulis dalam mengkaji trend, di mana dalam pembuatan *cocktail dress* malam, mengacu pada *Trend Forecasting 2019/2020* yaitu *Exuberant*. Sub tema yang digunakan penulis sebagai acuan dalam pembuatan *cocktail dress* adalah *Posh Nerd* dengan sumber ide Tari Bidadari Teminang Anak.

Penerapan dalam pembuatan *cocktail dress* dengan sumber ide Tari Bidadari Teminang Anak adalah selendang yang dipakai para penari bidadari yang diaplikasikan sebagai hiasan sambung pada kerah fantasi yang diletakkan pada bahu melewati punggung. Pemilihan warna pada busana yang dibuat berdasarkan palette warna yang terdapat pada palette *Exuberant – Posh Nerd* seperti warna kuning, merah, biru, hijau, abu-abu dan hitam. Mengambil warna kuning sebagai warna dasar dari *cocktail dress* bertujuan agar pemakai terlihat lebih ceria.

Menciptakan desain busana perlu adanya *moodboard*, yang memuat inspirasi atau ide-ide yang diletakkan pada sebuah papan inspirasi, adapun gambar

gambar yang terdapat pada *moodboard* harus sesuai dengan sumber ide yang dipilih, tema pertunjukan, dan tema *trend*.

#### B. Konsep Pembuatan Busana

Pembuatan *cocktail dress* dikonsep agar busana yang diciptakan sesuai dengan tujuan pembuatan. Konsep dimulai dari menganalisis desain busana dan membuat *Production Sketching*. Setelah itu pengambilan ukuran yang dilakukan sebelum proses pembuatan pola. Dalam mengambil ukuran harus disesuaikan dengan busana yang akan dibuat. Pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan pas agar ukuran yang didapatkan sesuai dengan peragawati. Selanjutnya adalah pembuatan pola *cocktail dress* dengan sumber ide Tari Bidadari Teminang Anak ini disesuaikan dengan desain busana yang akan dibuat. Proses pembuatan pola sangat diutamakan karena pola yang baik dan benar merupakan kunci kesuksesan dalam pembuatan busana. Pembuatan pola *cocktail dress* ini menggunakan metode pola konstruksi dengan sistem *So-En*. Sistem *So-En* ini menggunakan skala 1:8 dimulai dari pembuatan pola dasar, kemudian pecah pola sesuai model busana yang akan dibuat, dan perancangan bahan agar mengetahui kebutuhan bahan. Selain itu pemilihan bahan busana menyesuaikan konsep dengan permainan warna yang *colorful*, bahan yang digunakan menggunakan bahan yang berkilau.

Pembuatan *cocktail dress* ini menggunakan teknik jahit adi busana atau jahitan halus, dimana teknik jahit tersebut merupakan teknik tingkat tinggi. Dimana proses pembuatannya lebih banyak menggunakan tangan. Teknik penyambungan pada setiap bagian busana berupa kampuh buka dengan penyelesaian rompok. *Lining* yang digunakan dalam *cocktail dress* ini menggunakan bahan katun katun ero.

Hiasan pada bagian muka gaun terdapat hiasan *patchwork* pada garis *princess* yang merupakan susunan warna dari *pallette* yang ada pada *Exuberant – Posh Nerd*. Selain itu terdapat hiasan kancing bungkus pada bagian lengan, menggunakan warna-warna yang beragam dan disusun seperti yang ada pada *patchwork* tengah muka.

### C. Konsep Pergelaran

Pergelaran busana dikonsepsi dengan pelaksanaan *indoor* memiliki tujuan untuk memperkenalkan hasil karya busana yang telah diciptakan oleh seseorang kepada masyarakat. Konsep dalam pertunjukan ini mengambil tema *Trombine* yang menampilkan karya busana dari 111 mahasiswa jenjang D3 dan S1 Busana. Konsep pertunjukan ini diselenggarakan dalam rangka Proyek Akhir dan Karya Inovasi Produk Fashion, bertempat di Universitas Negeri Yogyakarta, pada hari Kamis, 11 April 2019 yang bersifat tertutup atau *indoor* karena disesuaikan dengan konsep panggung yang menggunakan ilustrasi wanita. Proses dalam awal memulai kegiatan ialah dengan pembentukan panitia. Hal ini dilakukan agar semua yang terlibat dalam suatu *event* pertunjukan mengetahui apa saja yang perlu dilakukan.

Mengelenggarakan pertunjukan busana dengan tema *Trombine*, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan saat mendekati pertunjukan yaitu berupa : penataan kursi penonton sesuai dengan bagian tamu yang akan datang dan diundang dalam acara pertunjukan busana serta disusun sesuai dengan tingkatan tiket undangan yang di bawa. Membuat panggung sebagai tempat untuk memperagakan busana, untuk *style* panggung menggunakan warna putih agar panggung terlihat bersih, rapi, dan *elegant*. Koreografer digunakan untuk membuat atau menyusun gerakan model di atas panggung agar terlihat menarik dan rapi. Dalam pertunjukan busana ini desainer diikuti sertakan tampil di atas panggung. Koreografer dalam pertunjukan *Trombine* telah disiapkan oleh pihak agensi.

Tahap evaluasi yaitu mengevaluasi mulai dari persiapan dan proses pelaksanaannya serta melaporkan pertanggungjawabannya terhadap acara dari mulai persiapan dan pelaksanaan serta melaporkan anggaran yang telah digunakan.